



Pemanfaatan Teknologi Dalam Pengembangan Ekowisata Di Daerah Pesisir Pantai Lowita Di Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Nur Syamsu¹, Ishak², Eldi Manca³, Eva Marin Sambo⁴, Marwah Yusuf⁵, Andi Dahrul⁶, Annas L.Mappiasse⁷

¹⁻⁷STIEM Bongaya Makassar

Alamat: Jl. Let. Jend. Mappaoddang No.28, Bongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90131

Korespondensi Penulis : nur.syamsu@stiem-bongaya.ac.id

Article History:

Received: Maret 09, 2024;

Accepted: Mei 30, 2024;

Published: Mei 31, 2024

Keywords: Utilization, Technology, ecotourism, coastal communities.

Abstract: This activity was carried out with the aim of developing knowledge about the use of technology in developing ecotourism in the coastal area of Lowita Beach. This activity was carried out in Wiring Tasi Village, Suppa District, Pinrang Regency on November 4 and 5 2023. This activity was carried out in collaboration with STIEM Bongaya, TJSL, PT PLN (Persero) and the Lowita coastal youth community and was attended by people who live on the Lowita coast. . The method of implementing this activity is packaged in the form of material presentation and discussion as well as practice in the field. Based on the results of the activities that have been described, by using technology such as social media, electronic media and mass media, it is hoped that the promotion of the existence of ecotourism on Lowita Beach will become more widely known by the community, not only locally but also nationally so that it can increase income for the regional government and the community. local from Lowita beach ecotourism management. Apart from that, this activity is expected to provide positive benefits for the community, educate and share knowledge for mutual progress.

Abstrak

Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi dalam pengembangan ekowisata di daerah pesisir Pantai Lowita. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa kabupaten Pinrang pada tanggal 4 dan 5 November 2023. Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama STIEM Bongaya, TJSL, PT PLN (Persero) dan komunitas pemuda pesisir Lowita dan di hadiri oleh masyarakat yang berdomisili di pesisir panata Lowita. Metode pelaksanaan kegiatan ini di kemas dalam bentuk pemaparan materi dan diskusi serta praktek dilapangan. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan dimana dengan pemanfaatan teknologi seperti media sosial, media elektronik maupun media massa diharapkan promosi terhadap keberadaan ekowisata di pantai Lowita makin dikenal luas oleh masyarakat, bukan hanya di lokal tapi juga secara nasional sehingga bisa meningkatkan pendapatan bagi pemerintah daerah maupun masyarakat setempat dari pengelolaan ekowisata pantai Lowita. Disamping itu kegiatan ini di harapkan mampu memberikan manfaat positif bagi masyarakat, mengedukasi, dan berbagi pengetahuan untuk kemajuan bersama.

Kata kunci : Pemanfaatan, Teknologi, ekowisata, masyarakat pesisir

PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan jenis pariwisata yang tidak hanya mengutamakan keberlanjutan lingkungan atau sosial-budaya, tetapi juga keberlanjutan ekonomi dengan mengandung unsur edukasi di dalam aktivitas pariwisatanya. Menurut Lascurian, H. C. (Putu Agus Prayogi,2021),

* Nur Syamsu, nur.syamsu@stiem-bongaya.ac.id

ekowisata berupa kegiatan kunjungan ke kawasan undisturbed dan/atau protected area dengan tujuan utama sebagai pendidikan. Secara umum, ekowisata berlangsung di alam, di antaranya berupa protected areas, private land, atau communal land (Triadi dkk, 2015). Meski begitu, pengembangan ekowisata tidak harus selalu dilakukan secara konvensional menggunakan cara tradisional atau primitif tetapi juga diperlukan inovasi-inovasi yang mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan wisatawan. Salah satu langkahnya yaitu melalui pengintegrasian antara ekowisata dengan teknologi yang mana hal ini masih tergolong kurang di Indonesia.

Mengingat ekowisata yang terdapat unsur edukasi di dalamnya, karenanya, ketika suatu ekowisata dengan mayoritas pengunjungnya adalah generasi Z, pemenuhan kebutuhan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung merupakan hal yang sangat penting. Generasi Z memiliki karakter belajar yang ingin terlibat aktif dalam pembelajaran (Triadi dkk, 2015). Di satu sisi, menurut (Sarfiyah, 2019) Generasi Z sangat bergantung pada teknologi mobile sehingga metode pembelajaran diantaranya disarankan untuk mendorong kolaborasi dengan teknologi dan menggunakan teknologi mobile apabila memungkinkan. Apabila kebutuhan wisatawan semacam ini dapat terpenuhi di suatu destinasi ekowisata, maka peluang

kedatangan wisatawan akan semakin besar dan dapat memberikan dampak positif terutama ekonomi bagi destinasi tersebut. Selain kaitannya dengan unsur edukasi, era revolusi industri 4.0 memungkinkan berbagai bidang dapat ditingkatkan melalui teknologi bahkan pariwisata dalam hal ini ekowisata sekali pun. Pemanfaatan teknologi dapat membantu peningkatan nilai ekonomi melalui promosi di internet seperti melalui media sosial, website, atau e-commerce. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi semacam ini sering kali terkendala sumber daya manusianya. Terutama dalam ekowisata berbasis masyarakat, dimana masyarakat banyak yang berasal dari area rural yang kurang terpapar perkembangan teknologi. Selain kurangnya paparan teknologi, akses ke teknologi-teknologi terbaru juga menjadi sering kali menjadi kesulitan tersendiri. Misalnya pada pengembangan ekowisata di era revolusi industri 4.0 Menurut (Ibnu Kahfi Bachtiar dkk, 2020) pada penelitiannya di Desa Patunan, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka, dukungan baik dari masyarakat dan pemerintah daerah hingga pusat masih sangat diperlukan.

Ketika pemanfaatan teknologi berupa promosi di internet tersebut berhasil diimplementasikan, maka akan lebih banyak calon wisatawan yang mengetahui suatu destinasi ekowisata dan seiring dengan hal tersebut, wisatawan akan senantiasa berdatangan sehingga dapat memberikan keuntungan secara ekonomi. Nilai ekonomi tersebut dapat menyejahterakan masyarakat di destinasi. Apabila kebutuhan ekonomi cukup terpenuhi, besar kemungkinan

bahwa penjagaan keberlanjutan lingkungan dan sosial akan lebih baik karena terpenuhinya dana konservasi yang dibutuhkan. Keberhasilan pemanfaatan teknologi dan dampak positif yang dirasakan dapat dilihat pada studi kasus pada ekowisata Pulau Tunda menurut Ulumi & (Putu Agus Prayogi,2021) yang mana pengelolaan ekowisata oleh komunitas dengan bertumpu pada teknologi digital memberikan manfaata secara luas terutama secara sosial ekonomi dengan tetap menjaga alam dan lingkungannya melalui pemanfaatan website yang membantu promosi potensi ekowisata sebagai daya tarik pulau Tunda bagi wisatawan.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa teknologi sangat bermanfaat bagi perkembangan suatu destinasi ekowisata terutama pada nilai ekonominya. Tidak hanya itu, teknologi juga dapat berperan terhadap keberlanjutan lingkungan bahkan sosialbudaya. Sejalan dengan hal tersebut, di masa depan, ketika ekowisata di Indonesia akan banyak terintegrasi dengan teknologi, pengelolaan antara integrasi teknologi dan ekowisata perlu untuk dikelola dengan baik dan seimbang. Pengelolaan yang buruk dapat berakibat hilangnya esensi dari ekowisata itu sendiri. Dalam pelaksanaannya juga diperlukan peran dari berbagai pihak untuk menghindari ekowisata yang hanya dijadikan sebagai label promosi atau marketing suatu destinasi. Sangat perlu untuk melihat dengan saksama apakah teknologi yang diintegrasikan dapat berjalan beriringan dengan peran serta masyarakat sehingga tidak terjadi ketimpangan kekuasaan yang dapat berakibat monopoli atau kapitalisi

Pantai Lowita adalah salah satu destinasi wisata baru yang diresmikan pemerintah daerah pada tahun 2015 yang berada di Tasi'Walie, Suppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Pantai Lowita sendiri diambil dari singkatan dari tiga nama desa di Kecamatan Suppa, yaitu Desa Lotang Salo, Desa Wiringtasi dan Desa Tasiwalie. Akses yang mudah, pesona laut yang indah, lingkungan yang bersih, pasir pantai yang putih, kondisi yang masih alami juga sarana dan prasarana yang cukup memadai menjadi daya tarik yang dimiliki oleh wisata Pantai Lowita.

Pada waktu yang sama, tahun 2015 Pantai Lowita terpilih menjadi destinasi wisata terbaru terbaik se-Sulawesi Selatan. Berangkat dari potensi Wisata Pantai Lowita yang kehadirannya tergolong baru, juga dengan sosial media sebagai media promosi untuk memperkenalkan dan meningkatkan angka wisatawan Pantai Lowita mulai aktif menjadi tempat wisata pantai sejak diresmikannya pada tanggal 27 Oktober 2015, oleh bupati Pinrang dan wakilnya pada masa jabatannya. Pantai Lowita memang menyimpan keindahan dan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Maka tidak heran jika pengunjung yang datang dengan berasal dari luar daerah Kecamatan Suppa sendiri. Pengunjung yang datang dengan jumlah yang banyak nyatanya

memengaruhi perkembangan wisata Pantai Lowita. Mengutip dari laman sorotmakassar.com, berdasarkan data BPS Pinrang pada tahun 2015 sampai 2022 mengenai jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Pinrang, Pantai Lowita memiliki kenaikan pengunjung hingga 93,4%. Masyarakat sekitar tempat wisata Pantai Lowita mulai memanfaatkan potensi dari Pantai Melansir dari laman mongabay.co.id, dari 7 jenis penyu di dunia, 6 jenis di antaranya ada di Indonesia. Sementara, di kawasan Pantai Lowita sendiri terdapat dua jenis penyu yaitu penyu sisik (*Eretmochelys imbricata* dan penyu lekang (*Lepidoshelys olivacea*). Upaya penyelamatan dan penangkaran tukik oleh Kelompok Konservasi Madani mendapat apresiasi dari Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut (BPSL) Makassar.

Harapannya, Pantai Lowita bisa menjadi lokasi ekowisata terkait konservasi penyu. Pengelolaan kawasan konservasi sumber daya alam baik flora maupun fauna dewasa ini telah menggunakan pendekatan konservasi berbasis ekowisata. Konsep ini memungkinkan suatu wilayah konservasi dapat pula sekaligus menjadi wilayah wisata berbasis lingkungan lanskap alami (natural landscape). Namun, dalam praktek di lapangan, upaya penyelenggaraan konservasi berbasis ekowisata sering kali mengalami berbagai tantangan dan rintangan (Putu Agus Prayogi,2021). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua komunitas pemuda pesisir lowita menyatakan bahwa Pantai lowita selain keindahan pantainya dan pasir putihnya pengunjung atau wisatawan bisa melihat dari dekat pelepasan tukik kelaut lepas, aktivitas pelestarian penyu sudah dilakukan sejak dulu dan Masyarakat disana sudah bersahabat lama dengan penyu. Pantai lowita selama ini memang telah menjadi tempat favorit penyu untuk bertelur,sejak tahun 2018 mereka telah menyelamatkan 1.000 telur penyu.Menurut renaldi kelompok konservasi penyu menyatakan bahwa kelompok ini terbentuk dari kegelisahan beberapa pemuda yang merasa miris atas perburuan penyu dan telurnya oleh warga setempat dan berupaya membangun kesadaran warga untuk mau dan sadar menjaga kelestarian penyu.

Konservasi penyu yang bisa dikembangkan untuk ekowisata berada dalam wilayah pemerintahan desa wiring tasi yang dikelola oleh pemuda pesisir mereka berharap dengan adanya pelestarian penyu bisa meningkatkan pariwisata dengan banyak kunjungan wisatawan ke daerah tersebut.bedasarkan informasi kepala Desa wiring tasi bahwa pesisir Pantai lowita dengan pelestarian penyu bisa menambah kunjungan wisata namun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pemuda pesisir dan pemerinttag desa wiring tasi, diantaranya pemburu penyu masih banyak berkeliaran, masih banyak Masyarakat yang memperjualbelikan telur penyu, kesadaran para wisatawan untuk penyelamatan penyu masih kurang dan ekowisata masih sebatas mimpi dan masih kurang bantuan langsung dari pemerintahan untuk memberikan edukasi pemahaman kesadaran lingkungan pengembangan ekowisata konservasi

penyu. Upaya yang dilakukan oleh TSJL PT PLN wilayah Makassar membuka ruang dengan memberikan bantuan dalam pelestarian lingkungan di daerah sekitar dengan turut membantu pelestarian penyu,

Mereka membangun link atau jaringan dengan melakukan kolaborasi dengan perguruan Tinggi dengan banyak Kerjasama untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat pesisir tentang pentingnya memberikan edukasi bagaimana menumbuhkan kesadaran lingkungan dalam pengelolaan lingkungan biota laut.

Dalam menumbuhkan kembangkan kesadaran lingkungan memerlukan Kerjasama dan kolaborasi tidak hanya adalah pemerintah daerah itu sendiri, akan tetapi mekanisme yang ideal dalam berbagi pemahaman dan pengetahuan terkait bagaimana pemanfaatan teknologi dalam pengembangan ekowisata di daerah pesisir Pantai lowita laut adalah melibatkan seluruh pihak terkait baik BUMN, Dinas pariwisata, dinas perikanan dan kelautan, BPSL, dan Perguruan Tinggi serta Lembaga pemerhati lingkungan dan biota laut misalnya Dompet Dhuafa serta komunitas pemuda pesisir komunitas yang punya perhatian langsung dengan perkembangan lingkungan. PT PLN (Persero) Tbk dalam hal ini (TJSL) wilayah Makassar yang punya kepedulian langsung dengan lingkungan dan biota laut hadir bersama dengan pemerintah Daerah mencoba menumbuhkan kembangkan teknologi dalam mengembangkan ekowisata di daerah pesisir Pantai lowita yang bertujuan untuk mendukung upaya – upaya pelestarian lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam dengan mencoba berkontribusi positif dengan kolaborasi dengan pemerintah terutama penyediaan dana pelestarian lingkungan konservasi Alam, dan penciptaan iklim usaha yang sehat, kemudian keterlibatan tenaga ahli di Perguruan Tinggi untuk memberikan pendidikan dan pelatihan serta pendampingan dalam hal peningkatan kesadaran lingkungan Masyarakat pesisir

Sasaran kegiatan ini pada Masyarakat waring Tasi disekitar pesisir Pantai lowita di Suppa Kabupaten Pinrang dalam mendukung pemanfaatan teknologi dalam pengembangan Ekowisata, kami berharap memberikan edukasi terkait pemanfaatan teknologi pengembangan ekowisata dengan keberadaan konservasi penyu dapat tumbuh dan berkembang, berkontribusi lebih besar bagi masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan adanya konservasi penyu dapat menumbuhkan kembangkan kesadaran lingkungan dan juga dapat menumbuhkan Kembangan semangat pariwisata sehingga peningkatan pendapatan Masyarakat akan berdampak nyata pada daerah tersebut. Kegiatan Sosialisasi dikemas dalam bentuk kegiatan: Pengabdian Pada Masyarakat Oleh Dosen dan Mahasiswa STIEM Bongaya

Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan ekowisata di daerah pesisir Pantai lowita di Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa kabupaten Pinrang).

Penyelesaian Masalah dan Metode

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat pesisir Pantai Lowita Wiring tasi terkait dengan permasalahan pemahaman edukasi Manajemen pengelolaan biota laut dalam pelestarian penyu maka upaya konkrit yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui kegiatan Sharing Sesion dengan berkerjasama dengan TJSL PT PLN wilayah Makassar. Metode pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pendekatan Metode penyampaian materi dalam bentuk ceramah, Bentuk ceramah digunakan pemateri untuk menyampaikan materi kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat oleh (Halim, Abdul, 2020) bahwa evaluasi, setelah mengikuti PKM ini adalah berbagi pengetahuan dan pemahaman untuk kemajuan bersama. Sasaran kegiatan ini pada Masyarakat pesisir dalam mendukung pengelolaan ekosistem Dengan semangat kolaborasi, kami berharap Masyarakat pesisir dapat meningkatkan kesadaran lingkungan akan pentingnya menjaga kelestarian penyu dengan membuat konservasi penyu yang berkontribusi lebih besar bagi Masyarakat dan lingkungan , dan menciptakan lapangan kerja baru.

Lembaga Mitra

Lembaga Mitra dalam kegiatan ini adalah TJSL, PT PLN (Persero) komunitas pemuda pesisir lowita . Jumlah Masyarakat pesisir yang terlibat dalam kegiatan Talkshow sebanyak 25 warga.

Target Kegiatan

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa program studi Akuntansi Dan Program Studi Manajemen dan Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi dan Magister Manajemen pada Masyarakat Pesisir di Suppa adalah : Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kepada Masyarakat terkait Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi Dalam Pengembangan Ekowisata. Kegiatan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sharing session Masyarakat pesisir di Suppa

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat tahapan berikut ini :

1. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan
 - a. Registrasi peserta

- b. Acara pembukaan
 - c. Penyajian materi
 - d. Tanya Jawab
 - e. Acara penutupan
2. Metode pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif. Metode penyampaian materi dalam bentuk ceramah,. Bentuk ceramah digunakan pematari untuk menyampaikan materi kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya Jawab, sharing session
 3. Langkah-langkah operasional diperlukan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan biota laut dalam pelestarian penyu.

Rencana Keberlanjutan Program

Pelaksanaan kegiatan sharing session ini diharapkan bisa memberikan edukasi kepada Masyarakat dan bisa berhasil dengan baik , jika kegiatan sosialisasi ini perlu ditindaklanjuti dalam bentuk yang lebih teknis berupa pelatihan, bimbingan teknis pada masa yang akan datang.sebagai keberlanjutan dari program kegiatan.

HASIL DAN LUARAN DICAPAI

Analisis Kondisi Objektif UMKM

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua komunitas pemuda pesisir lowita menyatakan bahwa Pantai lowita selain keindahan pantainya dan pasir putihnya pengunjung atau wisatawan bisa melihat dari dekat pelepasan tukik kelaut lepas, aktivitas pelestarian penyu sudah dilakukan sejak dulu dan Masyarakat disana sudah bersahabat lama dengan penyu. Pantai lowita selama ini memang telah menjadi tempat favorit penyu untuk bertelur,sejak tahun 2018 mereka telah menyelamatkan 1.000 telur penyu.Menurut renaldi kelompok konservasi penyu menyatakan bahwa kelompok ini terbentuk dari kegelisahan beberapa pemuda yang merasa miris atas perburuan penyu dan telurnya oleh warga setempat dan berupaya membangun kesadaran warga untuk mau dan sadar menjaga kelestarian penyu.

Konservasi penyu yang bisa dikembangkan untuk ekowisata berada dalam wilayah pemerintahan desa wiring tasi yang dikelola oleh pemuda pesisir mereka berharap dengan adanya pelestarian penyu bisa meningkatkan pariwisata dengan banyak kunjungan wisatawan ke aderah tersebut.bedasarkan informasi kepala Desa wiring tasi bahwa pesisir Pantai lowita dengan pelestarian penyu bisa menambah kunjungan wisata namun banyak hambatan dan

tantangan yang dihadapi oleh pemuda pesisir dan pemerintah desa wiring tasi, diantaranya pemburu penyu masih banyak berkeliaran, masih banyak Masyarakat yang memperjualbelikan telur penyu, kesadaran para wisatawan untuk penyelamatan penyu masih kurang dan ekowisata masih sebatas mimpi dan masih kurang bantuan langsung dari pemerintah untuk pelestarian penyu

Dengan adanya konservasi penyu sebagai Upaya yang dilakukan oleh TSJL PT PLN wilayah Makassar membuka ruang dengan memberikan bantuan dalam pelestarian lingkungan di daerah sekitar dengan turut membantu pelestarian penyu, Mereka membangun link atau jaringan dengan melakukan kolaborasi dengan perguruan Tinggi dengan banyak Kerjasama untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat pesisir dengan me; tentang penting memberikan pemahaman konsep terkait ekowisata. Sehingga pada kegiatan ini mereka melibatkan Masyarakat pesisir dengan mengikuti kegiatan sosialisasi pemanfaatan Teknologi dalam pengembangan ekowisata yang dihadiri sekitar 15 warga pesisir untuk memberikan pemahaman pemanfaatan Teknologi dalam pengembangan ekowisata yang nantinya berpeluang untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat pesisir

Keadaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan Pelatihan Manajemen Pengelolaan Ekosistem Masyarakat pesisir kolaborasi antara STIEM Bongaya, TSJL PT PLN Persero wilayah makassar dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan pengelolaan Ekosistem tanggal 4 November 2023 di Balai konservasi penyu difasilitasi oleh Pemuda Pesisir lowita Sosialisasi ini dihadiri Masyarakat pesisir wiring tasi Suppa berjumlah sebanyak 15 orang. Pelaksana kegiatan sebanyak 8 orang yang terdiri dari dosen akuntansi dan manajemen dan mahasiswa STIEM Bongaya.



Gambar 1 : Acara Pembukaan di Balai konservasi Penyu Suppa

Penyajian Materi

Penyajian materi sosialisasi pemanfaatan teknologi dalam pengembangan Ekowisata . Setelah narasumber menyajikan materi sesi selanjutnya adalah diskusi dan sharing terkait pemahaman pengetahuan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan ekowisata. Di sela-sela aktivitas diskusi dan sharing para peserta sangat aktif dengan mengajukan pertanyaan dan menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi oleh warga masyarakat pesisir Pokok bahasan yang materi dalam kegiatan sosialisasi pengembangan konsep ekowisata dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat mencakup:

1. Pengertian teknologi dan pemanfaatan teknologi
2. Tujuan pemanfaatan teknologi
3. Pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pengembangan ekowisata
4. Manfaat teknologi dalam pengembangan ekowisata
5. Tantangan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan ekowisata
6. Peluang teknologi dalam pengembangan ekowisata
7. Sharing sesion



Gambar 2: Narasumber dan Moderator

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA DI DAERAH PESISIR
PANTAI LOWITA DI DESA WIRING TASI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG**



Gambar 3: Narasumber dan Peserta



Gambar 4: Peserta Sosialisasi

Manfaat Kegiatan

Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi pemanfaatan teknologi dalam pengembangan ekowisata. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan mereka dalam forum mulai dari acara pembukaan sampai selesainya kegiatan. Kemudian beberapa peserta ketika dibuka sesi diskusi memberikan tanggapan bahwa kegiatan ini sangat baik bagi mereka. Menurut peserta kegiatan ini telah memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah; meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam penggunaan teknologi untuk pengembangan ekowisata.

Selain melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dalam pengembangan ekowisata bagi Masyarakat pesisir Pantai lowita, tim juga berkesempatan melakukan kegiatan lain seperti kunjungan wisata konservasi penyu dan kunjungan kepantai lowita, selain itu kunjungan kekerabatan sebagai bentuk silaturahmi dan mempererat kekeluargaan STIEM Bongaya. Sebagai upaya untuk mempublikasi kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga ini dapat memberikan manfaat berbagai pihak

Rencana Tahapan Berikutnya

Sehubungan dengan kegiatan pengabdian ini masih terbatas karena rentang waktu pelaksanaan yang terbatas, sehingga capaian sosialisasi dalam memberikan pemahaman pengetahuan terkait sosialisasi pemanfaatan teknologi dalam pengembangan Ekowisata bagi warga Masyarakat pesisir masih perlu tindak lanjut utamanya dalam pelatihan Manajemen pengelolaan Ekosistem dalam rangka peneyelamatan Ekosistem, maka ada beberapa rencana yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan tersebut, yaitu: Melakukan pendampingan terkait penggunaan teknologi dalam pengembangan ekowisata dengan yang beradaptasi dengan lingkungan yang akan meningkatkan jumlah wisatawan berkunjung dengan menciptakan konsep ekowisata, melakukan penelitian terkait lingkungan konservasi yang ada.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh program studi dan dosen agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan, yaitu:

1. Melakukan kolaborasi bersama antara pelaku UMKM Suppa dalam pengembangan wirausaha untuk mendukung ekowisata dengan melakukan pendampingan kesadaran lingkungan.

2. Melakukan kolaborasi dengan pemuda pesisir lowita dalam pengembangan dan pelestarian konservasi penyu lowita

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan dimana dengan pemanfaatan teknologi seperti media sosial, media elektronik maupun media massa diharapkan promosi terhadap keberadaan ekowisata di pantai Lowita makin dikenal luas oleh masyarakat, bukan hanya di lokal tapi juga secara nasional sehingga bisa meningkatkan pendapatan bagi pemerintah daerah maupun masyarakat setempat dari pengelolaan ekowisata pantai Lowita. Disamping itu kegiatan ini di harapkan mampu memberikan manfaat positif bagi masyarakat, mengedukasi, dan berbagi pengetahuan untuk kemajuan bersama. memberikan manfaat positif bagi masyarakat, mengedukasi, dan berbagi pengetahuan untuk kemajuan bersama. Sasaran kegiatan ini pada Masyarakat pesisir dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan, dengan harapan bahwa dengan ekowisata bisa menambah kunjungan wisata di daerah tersebut yang dapat berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat UMKM dapat tumbuh dan berkembang, berkontribusi lebih besar bagi masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul, 2020, Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju, *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* p-ISSN: 2621-3842, e-ISSN: 2716-2443 Volume 1, No. 2, 2020, pp 157-172
- Ibnu Kahfi Bachtiar, Nurul Hayaty, Radzi Rathomi,, Anton Hekso, Nurfalinda, (2020). Memajukan Ekowisata Bahari Dengan Memanfaatkan Media Teknologi. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3 (2) Informasi Di Desa Pengudang, Bintan, Kepulauan Riau
Kepulauan Riau. jurnal.umrah.ac.id.
- Putu Agus Prayogi, I Made Suwitra Wirya, Ni Wayan mekarini (2021). pengembangan pantai sindhu sebagai ekowisata Bahari di kawasan pantai sanur bali. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies (JoTIS)*
- Sarfiah, Sudati Nur,dkk, (2019), UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa, *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, Volume 4 Nomor 2 2019, pp 137-146
- Triadi, E., Zulfikar, A., & Idris, F. 2015. Analisis Kesesuaian Ekosistem Mangrove untuk Pengembangan Ekowisata : Studi Kasus Sungai Pengudang Kecamatan Teluk Sebong